

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan secara garis besar dibedakan dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam tesis adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>2</sup> Kemudian Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 12.

<sup>2</sup> Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004. hlm. 3.

<sup>3</sup> Nana Syaodih, *Op.Cit.* hlm. 60.

realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>4</sup> Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas suatu hal, program, dan sebagainya yang telah atau sedang terjadi.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini mungkin digunakan untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang dinilai itu atau membuat suatu keputusan dalam kaitannya dengan obyek yang diteliti, yaitu pola pengembangan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Kudus. Maka penelitian ini akan melihat kesesuaian pola pengembangan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru, yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang timbul dalam pelaksanaannya.

## B. Latar atau *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Kabupaten Kudus, terdiri dari: MTs NU Matholi'ul Huda, MTs NU Mu'allimat dan MTs NU Nahdlatul Ulama Kudus.

---

<sup>4</sup> Burhan, Bungin *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 68.

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 157.

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 43.

### C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah di MTs Kudus, terdiri dari kepala madrasah MTs NU Matholi'ul Huda, MTs NU Mu'allimat dan MTs NU Nahdlatul Ulama. Obyek penelitian adalah supervisi akademik kepala madrasah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah, guru, pengawas madrasah, Disdikpora, Kemenag, Komite Wali dan siswa kelas 7, 8 dan 9.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.<sup>7</sup>

### E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi yang di

---

<sup>7</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, Kecana Prenada Media Group, 2011, h. 279.

berikan.<sup>8</sup> Oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pola pengembangan supervisi akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru di madrasah.

## 2. Observasi

Selain pengumpulan data melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang pasif sebagai informasi yang nyata dilapangan. Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup>

Kegiatan pengamatan dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi tentang adanya faktor-faktor yang mempunyai peranan penting sebagai faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat dalam pola pengembangan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru di MTs Kudus.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, yang dalam

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Resarch*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2004, hlm 207.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 207.

penelitian digunakan sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>10</sup> Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-perturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengutip dan menganalisa data yang telah didokumentasikan. Mencatat data yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik seperti program supervisi akademik kepala madrasah, hasil penilaian supervisi oleh kepala madrasah dan hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data dalam penelitian harus memenuhi standar keabsahan, oleh karena itu peneliti mengadakan uji terhadap keabsahan data yang diperoleh dari kepala madrasah yaitu dengan melalui uji kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian akan dilakukan dengan triangulasi data.

---

<sup>10</sup> Moleong, *Op.Cit.*, hlm 216

Triangulasi data terbagi atas tiga yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>11</sup> Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang pola pengembangan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dari kepala madrasah dapat dilakukan kepada guru. Data kedua sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang beda dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data guru yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>12</sup> Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan kepala madrasah dan guru di madrasah tersebut untuk memastikan mana data yang benar atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 43.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 44

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari kepada kepala madrasah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel, karena keadaan kepala madrasah masih segar atau ada masalah yang harus ditanggulangi.<sup>13</sup>

Mengacu dari pendapat di atas, triangulasi data yang dilakukan peneliti di MTs Kudus dengan cara: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru terkait dengan pola pengembangan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah negeri. b) membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan guru yang lain. c) membandingkan perspektif seorang guru yang satu dengan berbagai pendapat guru yang lain. d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang ada kaitanya dengan pola pengembangan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah.

### F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data baik secara perilaku, simbol-simbol, dokumen atau sebagainya.<sup>14</sup> Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut secara teliti dan cermat dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dari

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm 45

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 218.

pengamatan peran serta dan bahan-bahan tersebut dan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dalam penelitian.

Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data. Proses analisis data dilakukan melalui tiga jalur yang berlangsung secara bersamaan yaitu :

1. Penyederhanaan data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan merangkum data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan difokuskan pada hal yang penting.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk menentukan pola-pola yang lebih sederhana.
3. Verifikasi atau penyimpulan data adalah pada tahap permulaan penyimpulan masih bersifat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kuat.<sup>15</sup>

Selain dengan cara di atas, analisis data dilakukan secara induktif dengan alasan proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda karena analisis induktif dapat menciptakan hubungan lebih eksplisit, dikenal dan akuntabel, dapat mengurangi data secara sistematis dan dapat membuat keputusan-keputusan yang akurat, analisis induktif dapat menemukan kebenaran bermakna serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara terperinci.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung, Alfabeta. 2007, hlm 74

Berdasarkan dari uraian di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yakni proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya. Lebih jelas uraiannya sebagai berikut :<sup>16</sup>

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi juga merupakan bagian analisis data yang mempertegas, memperpendek dan memilih data yang dipakai. Peneliti membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga membuka gambaran tentang hasil pengamatan.

b) Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melalui penyajian data, pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

---

<sup>16</sup> Miles, MB dan Huberman, AM, *Expanded source book, quality data, analysis*. London, Sage publication, 1999, hlm 336.

Proses pengumpulan data yang dilakukan perlu disajikan dalam bentuk data. *Display* akan sangat membantu baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. *Display* merupakan media penjabar obyek yang diteliti. Selain itu proses reduksi data ditujukan untuk menjangkau, memilih dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya ke dalam suatu urutan rasional dan logis serta mengaitkan dengan aspek-aspek terkait. Hasilnya adalah kesimpulan tentang obyek yang diteliti.

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi): hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>17</sup>

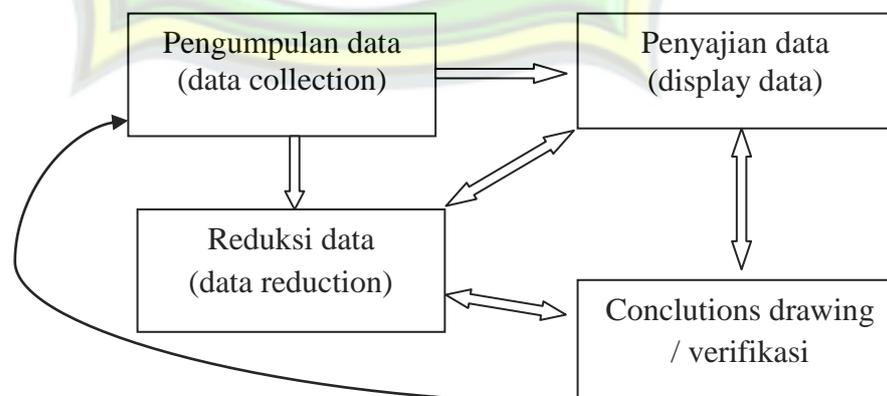
---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal 137

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terjadi sepanjang proses penelitian karena makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.<sup>18</sup>

Kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dimaksudkan, peneliti mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari pola-pola hubungan, persamaan atau perbedaan, susunan yang memungkinkan, kejadian sebab akibat dan asumsi-asumsi pendapat. Adapun alur analisis yang digunakan dapat digambarkan model analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Komponen-komponen analisis data Model Interaktif.<sup>19</sup>



<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 76

<sup>19</sup> Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta, 1999, hlm 19.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yakni proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

